

PENGEMBANGAN MATERI PAI DAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

Achmad Junaedi Sitika¹, Rafik Ramdani², Ihda Hayatunnisa³, Nabilah Zalfa⁴
achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id¹, rafikramdani109@gmail.com², ihdahayatunnisa05@gmail.com³,
nabilahzalfaa13@gmail.com⁴

Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Pengembangan materi serta keterampilan dasar mengajar merupakan dua komponen penting dalam pendidikan. Pengembangan materi termasuk proses yang mencakup seluruh komponen dalam bidang pendidikan. Seperti pengembangan mutu sumber daya manusia, kurikulum, proses pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Sedangkan keterampilan dasar merupakan keterampilan standar yang harus dimiliki oleh individu yang berprofesi sebagai guru. Dalam pendidikan agama Islam (PAI) keduanya memiliki peran penting, terlebih dalam pendidikan umum seperti SD, SMP, SMA dan SMK agar tercapainya tujuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, serta bermoral. Guru tidak hanya menyampaikan pemahaman materi semata, tetapi juga harus mampu membentuk karakter dan moral yang baik. Namun, pencapaian tujuan tersebut banyak terhambat oleh beberapa faktor seperti sarana dan prasarana, lingkungan, dan bahkan dari guru serta siswa itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukannya inovasi pengembangan materi terkhususnya dalam PAI, salah satunya pengembangan berbasis penelitian, agar pembelajaran tidak hanya bersifat dogmatis, tetapi juga dapat membangun pemahaman aplikatif terhadap ajaran Islam yang diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang religius, berpikir kritis dan inovatif. Lalu melalui pemahaman keterampilan dasar mengajar ini, menjadi komponen penting yang harus dimiliki oleh guru, dan dapat dibentuk melalui proses pendidikan dan pelatihan seperti Micro Teaching sebelum nantinya terjun ke dalam praktik dunia pendidikan.

Kata Kunci: Pengembangan Materi, Keterampilan Dasar Mengajar, Karakter Siswa, Penelitian PAI, Inovasi Pembelajaran, Kualitas Pembelajaran.

ABSTRACT

Material development and basic teaching skills are two important components in education. Material development includes a process that covers all components in the field of education. Such as developing the quality of human resources, curriculum, learning process, and facilities and infrastructure. While basic skills are standard skills that must be possessed by individuals who work as teachers. In Islamic religious education (PAI) both have an important role, especially in general education such as elementary, middle, high and vocational schools in order to achieve the goal of improving the quality of learning and forming the character of students who are faithful, have noble character, and are moral. Teachers do not only convey an understanding of the material, but must also be able to form good character and morals. However, the achievement of these goals is hampered by several factors such as facilities and infrastructure, the environment, and even from the teachers and students themselves. Therefore, innovation in material development is needed, especially in PAI, one of which is research-based development, so that learning is not only dogmatic, but can also build an applicable understanding of Islamic teachings which are expected to produce a young generation that is religious, critical thinking and innovative. Then, through understanding basic teaching skills, it becomes an important component that teachers must have, and can be formed through education and training processes such as Micro Teaching before later entering the world of education practice.

Keywords: *Material Development, Basic Teaching Skills, Student Character, Islamic Education Research, Learning Innovation, Learning Quality.*

PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan pengembangan dapat dilakukan pada seluruh komponen-komponen pendidikan, antara lain pengembangan mutu sumber daya manusia (khususnya guru), pengembangan kurikulum dan materi pelajaran, pengembangan proses belajar mengajar, pengembangan sarana dan prasarana dan seterusnya. Khususnya pengembangan materi pelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah umum, seperti SD/SMP/SMA/SMK karena pendidikan agama Islam merupakan materi yang sangat penting dan memiliki peran dalam pembangunan sumber daya manusia. Maka untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang diharapkan, maka perlu adanya tanggungjawab guru dalam hal peningkatan, perbaikan serta pengembangan terhadap pembelajaran. (Abuddin Nata, 2010).

Peran guru dalam pengembangan mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat penting demi meningkatkan dan menanamkan rasa keimanan atau kepercayaan terhadap ajaran-ajaran Islam, dan mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, dapat menjaga hubungan dengan pencipta alam, hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan alam. Akan tetapi semua yang menjadi harapan dan cita-cita belum sepenuhnya terealisasi atau terlaksana dengan baik sesuai tujuan, diakibatkan beberapa hal yang menjadi faktor penghambat pada pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu faktor peserta didik, faktor pendidik, faktor sarana dan prasarana dan faktor lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengembangan materi pembelajaran PAI yang tidak hanya berbasis pada teori, tetapi juga didukung oleh penelitian yang relevan.

Dengan adanya pengembangan materi PAI berbasis penelitian, diharapkan pembelajaran PAI tidak hanya sekadar penyampaian dogma, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap ajaran Islam. Hal ini akan memberikan dampak positif dalam membentuk generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki pemikiran kritis, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern dengan nilai-nilai Islam yang kuat.

Guru tidak dilahirkan, tetapi dibentuk terlebih dahulu. Pembentukan performance guru yang baik diperlukan keterampilan dasar. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru (Zainal Asril, 2010: 67). Keterampilan tersebut melekat pada profesinya sebagai hasil proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Keterampilan mengajar atau teaching skill dapat dilatihkan melalui micro teaching yang harus dikuasai oleh praktikan atau calon guru sebelum melaksanakan praktik pengalaman lapangan di lembaga pendidikan (Moh. Uzer Usman, 1995: 74).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian pustaka, di mana peneliti melakukan kajian mendalam dengan membaca, meneliti, dan menganalisis berbagai jenis literatur yang relevan. Ini mencakup sumber-sumber seperti, buku-buku, dan penelitian sebelumnya.

Pendekatan pustaka memungkinkan peneliti untuk memahami topik secara mendalam melalui tinjauan teliti terhadap berbagai teks yang ada. Dengan mengandalkan referensi pustaka, penelitian ini dapat meliputi rentang waktu yang luas dan mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang permasalahan yang diteliti, dengan sumbangan dari berbagai penulis dan ahli di bidang terkait.

Penelitian, dalam intinya, adalah serangkaian kegiatan ilmiah untuk memecahkan suatu permasalahan. Namun, hasil penelitian tidak langsung menjadi solusi bagi masalah yang ada. Penelitian hanya merupakan bagian dari usaha yang lebih besar dalam menyelesaikan masalah. Fungsinya adalah memberikan penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta mengusulkan alternatif-alternatif yang bisa digunakan untuk menemukan solusi masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan dengan pendekatan kontekstual dan berbasis kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterampilan dasar mengajar guru, terutama dalam aspek membuka pelajaran, variasi stimulus, dan penggunaan bahasa yang efektif, sangat memengaruhi efektivitas penyampaian materi PAI. Guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik cenderung lebih mampu mengondisikan kelas, membangkitkan motivasi belajar, serta mengelola interaksi dengan siswa secara positif.

A. Pengembangan Materi PAI Berbasis Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Di era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, tantangan dalam pembelajaran PAI semakin kompleks. Pendidikan agama tidak hanya dituntut untuk memberikan pemahaman teoretis mengenai ajaran Islam, tetapi juga harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI adalah melalui pengembangan materi berbasis penelitian. Dengan pendekatan ini, materi PAI tidak hanya didasarkan pada kitab-kitab klasik dan referensi agama, tetapi juga diperkaya dengan hasil penelitian terbaru yang relevan dengan konteks sosial, budaya, dan teknologi saat ini. Pendekatan ini memungkinkan materi PAI untuk lebih kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.

1. Konsep Pengembangan Materi PAI Berbasis Penelitian

Pengembangan materi PAI berbasis penelitian adalah suatu metode yang mengintegrasikan hasil kajian ilmiah ke dalam proses pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan materi yang lebih berbasis bukti (evidence-based), sistematis, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam.

Dalam konteks ini, pengembangan materi tidak hanya mengandalkan teks-teks normatif, tetapi juga memperhatikan:

- Konteks Sosial dan Budaya: Bagaimana Islam diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- Metode Pembelajaran Berbasis Bukti: Menerapkan strategi yang terbukti efektif melalui penelitian.
- Teknologi Pendidikan: Menggunakan media digital dan pendekatan inovatif berbasis teknologi.

Dengan demikian, pendekatan ini berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman.

2. Manfaat Pengembangan Materi PAI Berbasis Penelitian

Adapun beberapa manfaat dalam menggunakan pengembangan materi berbasis penelitian diantaranya:

- Meningkatkan Kualitas Pembelajaran
Materi yang dikembangkan dengan pendekatan penelitian lebih akurat, sistematis, dan berbasis kebutuhan peserta didik. Hal ini meningkatkan efektivitas penyampaian materi oleh pendidik.
- Memperkuat Pemahaman Kritis Peserta Didik
Materi berbasis penelitian mendorong peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu melakukan analisis dan refleksi kritis terhadap ajaran Islam dalam konteks kehidupan mereka.
- Menjawab Tantangan Pembelajaran PAI di Era Modern
Pendekatan berbasis penelitian memungkinkan materi PAI untuk selalu diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan zaman, termasuk dalam menghadapi tantangan

globalisasi dan era digital.

- Mempermudah Integrasi Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-hari
Dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan berbasis bukti, peserta didik lebih mudah menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan mereka, sehingga nilai-nilai agama tidak hanya menjadi teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Implementasi Pengembangan Materi PAI Berbasis Penelitian

Untuk menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran PAI, berikut adalah tahapan yang dapat dilakukan:

- Identifikasi Masalah dalam Pembelajaran PAI
Guru perlu memahami tantangan dan hambatan dalam pembelajaran PAI, baik dari aspek pemahaman siswa, relevansi materi, maupun efektivitas metode yang digunakan.
- Pengumpulan Data dan Hasil Penelitian yang Relevan
Guru dapat mencari referensi dari jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan buku akademik yang membahas strategi efektif dalam pengajaran PAI.
- Pengembangan dan Adaptasi Materi
Materi dikembangkan dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan, sehingga dapat disusun secara lebih sistematis dan berbasis bukti.
- Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan
Materi yang telah dikembangkan harus dievaluasi secara berkala melalui umpan balik dari peserta didik dan hasil penelitian baru yang muncul.

4. Tantangan dan Solusi Pengembangan Materi PAI Berbasis Penelitian

Meskipun pendekatan ini memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang mungkin dihadapi:

- Keterbatasan Akses terhadap Sumber Penelitian
- Solusi: Menggunakan database jurnal terbuka seperti Google Scholar, Sinta, atau Garuda untuk memperoleh referensi akademik secara gratis.
- Kurangnya Keterampilan Guru dalam Melakukan Penelitian
- Solusi: Mengadakan pelatihan dan workshop penelitian bagi guru PAI untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam melakukan kajian ilmiah.
- Waktu dan Sumber Daya yang Terbatas
- Solusi: Menggunakan pendekatan sederhana seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat dilakukan tanpa mengganggu aktivitas mengajar.
- Kesiapan Peserta Didik dalam Menerima Materi Berbasis Penelitian
- Solusi: Menyesuaikan tingkat kompleksitas materi dengan kemampuan peserta didik dan mengajarkan mereka metode berpikir ilmiah secara bertahap.

B. Keterampilan Dasar Mengajar Materi PAI

1. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk menciptakan situasi belajar yang efektif, efisien, komunikatif, dan bermakna. Dalam konteks PAI, keterampilan ini sangat penting karena tujuan pembelajaran PAI tidak hanya mentransfer ilmu, tapi juga membentuk kepribadian, akhlak, dan spiritualitas peserta didik.

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru atau calon guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang mana manfaat dari keterampilan dasar mengajar ini adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal dan berkualitas (Kafi dan Ritonga, 2023).

Menurut Usman (2001), keterampilan dasar mengajar termasuk bagian dari micro teaching, yaitu pelatihan mengajar dalam skala kecil untuk meningkatkan kualitas guru sebelum terjun langsung ke kelas.

2. Jenis-Jenis Keterampilan Dasar Mengajar

➤ Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keterampilan membuka pelajaran adalah kemampuan guru melakukan kegiatan untuk menciptakan suasana siap mental dan menumbuhkan siswa agar fokus pada hal-hal yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang materi yang telah dipelajari siswa, mengetahui pencapaian siswa dan seberapa berhasilnya guru dalam proses belajar mengajar, menutup pelajaran dapat dilakukan dengan cara mengulas yang penting yang telah disampaikan dan mengadakan evaluasi tentang pelajaran yang telah diberikan (Nurlaela, 2020).

➤ Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah keterampilan yang dimiliki guru dalam memberikan informasi secara ucapan yang disusun sistematis yang berfungsi untuk menunjukkan adanya hubungan antara bagian satu dengan bagian lain sehingga tercapailah pemahaman yang diinginkan (Afiyah, dkk., 2024).

➤ Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya wajib dimiliki oleh setiap guru, tujuan pertanyaan yang diajukan adalah meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk berfikir. Keterampilan bertanya amat penting dimiliki karena bertujuan mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi (Afiyah, dkk., 2024).

➤ Keterampilan Memberikan Penguatan

Memberi penguatan merupakan respon yang baik berupa verbal maupun non verbal dari guru kepada peserta didik yang telah melakukan hal baik. Tujuan penguatan ini agar anak lebih giat dan aktif dalam proses belajar mengajar dan peserta didik dapat mengulangi lagi perbuatan yang baik atau meningkatkan perbuatan baik tersebut. Walaupun pemberian penguatan terlihat tidak sulit dilakukan, namun masih banyak beberapa guru yang jarang bahkan tidak sama sekali memberikan penguatan kepada muridnya yang melakukan hal-hal baik (Maslichah, 2017).

➤ Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas, sehingga tercipta proses belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Dimana, kedudukan seorang guru sebagai fasilitator dan motivator, sehingga guru harus benar-benar menciptakan kondisi yang membangkitkan gairah belajar peserta didik (Amando, 2019).

➤ Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi mengajar adalah perubahan kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan (Afiyah, dkk., 2024).

➤ Keterampilan Menggunakan Teknologi

Perkembangan teknologi mempengaruhi kebutuhan manusia terlebih pada era society 5.0 yang mempunyai karakteristik hubungan yang erat antara teknologi dan manusia. Hal ini harus direspon oleh guru, karena pada era tersebut siswa lebih mampu menggunakan teknologi sehingga dalam pembelajaran guru juga harus mengimbangi dengan kemampuan teknologi yang jauh lebih baik. Maka keterampilan guru dalam menggunakan teknologi sebagai inovasi dalam mempersiapkan model pembelajaran harus dilatih (Fahroni, 2023).

➤ Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh guru atau calon guru yang mana guru harus memberikan perhatian dan

memahami secara serius terhadap setiap peserta didik dikarenakan perbedaan pada daya tangkap, kemampuan berpikir, bakat minat, dan karakter siswa. Sehingga ketika guru mempunyai keterampilan ini peserta didik dapat berkembang sesuai kemampuannya dan mencapai prestasi yang diinginkan (Laititia & Ngazizah, 2021).

3. Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Pembelajaran PAI

Penerapan keterampilan dasar ini dalam PAI harus disesuaikan dengan materi PAI yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Contohnya seperti berikut:

- Akidah Akhlak: Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak bisa menggunakan cerita teladan Nabi untuk menjelaskan nilai iman dan akhlak.
- Fikih: Bisa dengan melakukan praktik langsung seperti, wudhu, salat, zakat.
- Sejarah Islam: Dengan cara menggunakan media visual, peta sejarah, atau dramatisasi kisah tokoh Islam.
- Al-Qur'an Hadis: Bisa dengan cara latihan tartil, tafsir sederhana, atau game kuis ayat.

4. Ciri Khas Keterampilan Mengajar PAI

Ada beberapa ciri khas keterampilan dalam mengajar materi PAI, diantaranya:

- Mengintegrasikan nilai-nilai tauhid, ibadah, akhlak, dan ukhawah dalam setiap proses belajar.
- Membangun hubungan spiritual dan emosional antara guru dan siswa.
- Guru sebagai model dan panutan bagi peserta didik.

5. Tujuan Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar PAI

Ada beberapa tujuan penguasaan keterampilan dasar mengajar materi PAI, yaitu:

- Untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.
- Untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam.
- Untuk mewujudkan transformasi ilmu menjadi amal dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pengembangan materi PAI berbasis penelitian adalah inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menghadirkan materi yang lebih relevan, berbasis bukti, dan aplikatif. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima ajaran Islam sebagai dogma, tetapi juga belajar untuk menganalisis dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, dengan strategi yang tepat, pendekatan ini dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, sehingga menghasilkan generasi Muslim yang tidak hanya religius, tetapi juga kritis, inovatif, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Adapun Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan fundamental yang wajib dimiliki oleh setiap guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, komunikatif, dan menyentuh aspek spiritual siswa. Keterampilan ini menjadi pondasi dalam menjalankan tugas profesional sebagai pendidik sekaligus pembimbing akhlak.

Dalam konteks PAI, keterampilan dasar mengajar tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan karakter religius, keteladanan, dan spiritualitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 89-102.
- Amando, A. B. (2019). Keterampilan Guru PAI Mengelola Kelas Untuk Mencapai Pembelajaran Yang Aktif. 30-32.
- Afiyah, L., dkk. (2024). Keterampilan Dasar Mengajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 2 (2), 3-7.
- Djamarah, s. b. (2002). strategi Belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahroni, A. (2023). Keterampilan Mengajar Guru PAI Pada Generasi Digital. 1(2), 15-24.
- Kafi, L., & Ritonga, A. A. (2023). Dampak Metode Pembelajaran Kartu Huruf Hijaiyah Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini. DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. 1(1), 47-54.
- Laititia, T., & Ngazizah, N. (2021). Evaluasi Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perseorangan Mahasiswa Pgsd Semester VI Mata Kuliah Pembelajaran Mikro 2020/2021. JuDha_PGSD: Jurnal Dharma PGSD. 1(2), 104-110.
- Maslichah. (2017). Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Di Kelas VIII Smp Al-Azhar Menganti Gresik. Jurnal Pendidikan. 2(1), 38.
- Nurlaela, L. S. (2020). Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Pada Kelas Atas di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyuman. Purwokerto.
- Usman, d. M. (2001). menjadi guru profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widodo, S. d. (2020). Penerapan metode penelitian dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam. jurnal inovasi pendidikan islam, 45-58.